

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN
KEWIRAUSAHAAN BERBASIS AGRIBISNIS DI PONDOK
PESANTREN TEKNOLOGI PERTANIAN
AL-ISLAM KAMBITIN**

Chairul Echwan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong
chairulechwan@stitnafistabalong.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the Al- Islam Kambitin Agricultural Technology Islamic boarding school which implements agribusiness- based entrepreneurship education which has a big impact and benefits for the Islamic boarding school and is one of the contributions to completing the kitchen needs and funding of the Islamic boarding school. The aim of this research is to understand the management of Islamic boarding schools in developing agribusiness-based entrepreneurship at the Al- Islam Kambitin Agricultural Technology Islamic Boarding School and its supporting and inhibiting factors. This type of research uses field research and a descriptive qualitative approach. The subjects of this research were Islamic boarding school caregivers, guidance teachers and santri. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, the data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and verification. From the research results, it can be seen that Islamic boarding school management in developing agribusiness- based entrepreneurship at the Al- Islam Kambitin Agricultural Technology Islamic Boarding School applies management functions, namely, planning, organizing, mobilizing and supervising. The planning process is carried out through implementing work programs, goals and benefits, up to program targets, carrying out organization by assigning ustaz and santri to assigned tasks according to ability, carrying out mobilization by providing motivation and carrying out supervision and assessment once or twice a month. The supporting factors for agribusiness- based entrepreneurship are weather and human resources, while the inhibiting factors are support from ustad, ustazah, and Islamic boarding school leaders.

Keywords: Management, Islamic Boarding School, and Agribusiness Entrepreneurship.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaterbelakangi pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin yang menerapkan pendidikan kewirausahaan berbasis agribisnis yang memberikan dampak dan manfaat yang besar bagi pondok pesantren serta menjadi salah satu kontribusi untuk melengkapi kebutuhan dapur dan pendanaan pondok pesantren. Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui manajemen pondok pesantren

dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis di Pondok Pesanteren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, guru pembina, dan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan *verification*. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa manajemen pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis di Pondok Pesanteren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin menerapkan fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Proses perencanaan yang dilakukan melalui menerapkan program kerja, tujuan dan manfaat, hingga sasaran program, melakukan pengorganisasian dengan memfungsikan ustad dan santri tugas perbagian sesuai kemampuan, melakukan penggerakkan dengan memberikan motivasi dan melakukan pengawasan serta penilaian setiap satu atau dua kali satu bulan. Adapun faktor pendukung dari kewirausahaan berbasis agribisnis ini yaitu cuaca dan SDM sedangkan faktor penghambatnya yaitu dukungan dari ustad, ustazah, dan pimpinan pondok pesantren.

Kata Kunci: Manajemen, Pondok Pesantren, dan Kewirausahaan Agribisnis.

PENDAHULUAN

Dalam pandangan Islam, nilai-nilai kewirausahaan ini bisa dilihat dari beberapa ayat dan sunnah Nabi Muhammad saw. Ausaf Ahmad mengatakan bahwa doktrin kemandirian dan *sense of creating* di dalam diri manusia sudah dianugerahkan tuhan. Oleh karenanya, proses hadirnya jiwa kewirausahaan harus berawal dari kesadaran setiap individu. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Al Jumuah Ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَادْكُرُوا اللَّهَ ۚ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Dalam ayat tersebut terdapat dua kata kunci yaitu, bertebaranlah dan carilah. Artinya kita tidak hanya dituntut untuk bekerja dan berusaha. Tetapi juga menggunakan seluruh potensi dan kemampuan untuk berwirausaha. Ayat ini juga menegaskan bahwa setiap manusia harus memiliki keseimbangan antara kehidupan akhirat dan duniawi. Salah satu caranya adalah dengan

berdagang atau berbisnis. Selain ayat Al-Quran, kewirausahaan juga terdapat dalam hadits nabi Muhammad. Rasulullah bersabda (H. Idri, 2017):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَنْ يَغْنُوَ أَحَدُكُمْ فَيَحْطُبَ عَلَى طَهْرِهِ فَيَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَعْنِيَ بِهِ مِنَ النَّاسِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَإِنْدَاءُ يَمْنَنْ تَعُولُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Hadist di atas menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diperoleh dari bekerja dan berwirausaha, yaitu: *Pertama*, secara ekonomi, orang yang bekerja dan berwirausaha dapat mempunyai kekayaan sehingga tidak menjadi orang miskin, tetapi orang kaya yang secara mandiri dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa harus meminta-minta kepada orang lain. *Kedua*, secara sosial, orang yang mampu (kaya) karena bekerja atau berwirausaha kemudian peduli terhadap orang lain dengan memberikan sebagian sezekinya baik melalui sedekah, infak, maupun zakat. Sebab itu, Islam menekankan ajaran semangat memberi, bukan sebaliknya, semangat menerima. *Ketiga*, secara pribadi orang yang bekerja atau berwirausaha akan dapat memenuhi kebutuhan diri ataupun keluarganya, dan mereka akan hidup bahagia sejahtera berkat jerih payah dan usahanya.

Adapun indikator manajemen pondok pesantren, yaitu; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Kompri, 2018).

Berdasarkan uraian empat fungsi manajemen di atas, maka dapat dipahami bahwa fungsi manajemen pondok pesantren adalah untuk merencanakan setiap kegiatan atau program pondok pesantren yang akan dilakukan ke depan dalam rangka mewujudkan visi besar pondok pesantren, membagi tugas sesuai dengan perannya masing-masing manajemen yang dalam hal ini pengasuh dan pengurus pondok pesantren, menggerakkan semua unsur atau *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan untuk memajukan pondok pesantren dengan melaksanakan misi yang telah dibuat, serta dalam semua prosesnya mulai dari perencanaan, pembagian tugas dan pelaksanaannya tetap dalam pengawasan dewan pengawas pondok pesantren untuk kemudian dapat dievaluasi bersama demi terwujudnya pondok pesantren yang unggul dan bermutu serta berdaya saing tinggi di tingkat global.

Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong adalah salah satu pondok pesantren modern yang mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis dalam sistem pondok pesantren di wilayah Tabalong, kewirausahaan berbasis agribisnis dikembangkan di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin

sejak tahun 2019 yang dibina oleh Ustaz Rusdian dan hingga saat ini kewirausahaan berbasis agribisnis masih berjalan. Kewirausahaan yang dikembangkan dalam sistem pondok pesantren modern Al- Islam antara lain sebagai berikut; 1) Budi daya sayur-sayuran seperti; tomat, bawang prai, terong beras, terong ungu, cabai, sawi, jagung dan lain-lain. 2) Perikanan ikan nila sebanyak 3 buah kolam. 3) Perikanan ikan patin sebanyak 7 buah kolam. 4) Perikanan bioflok lele sebanyak 8 buah kolam. 5) Peternakan kambing yang terdapat 3 buah kandang dan satu kandang untuk karantina bagi kambing yang jika sakit. Adapun jenisnya kambing Boer, Saanen dan Pii Jawarandu.

Kewirausahaan agribisnis tersebut diatas di kembangkan dalam lingkungan pesantren. Keberhasilan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin dalam mengembangkan kewirausahaan agribisnis tak terlepas oleh bantuan pihak yang ikut membantu dalam kewirausahaan agribisnis, seperti BI (Bank Indonesia) dan ADARO yang berkolaborasi dengan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) melalui Program Adaro Santri Sejahtera skema Matching Fund berusaha memberikan ilmu baru bagi para santri tentang pemanfaatan limbah kambing agar dapat kembali berguna. Melalui pelatihan ini, santri dan mahasiswa magang diajarkan membuat Pupuk Organik Cair (POC) yang berbahan dasar dari fermentasi urin kambing dan tanaman nabati. Dan juga memberikan pelatihan kesehatan dan *biosecurity* ternak. Sehingga kewirausahaan yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong semakin hari semakin berkembang dengan baik produktivitasnya.

Awal mula agribisnis di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin berawal dari usaha pertanian yang dikelola oleh santri dan ustaznya yang memang pada awal perencanaanya hasil perkebunan akan diberikan kepada dapur pondok pesantren. Namun hasil pertanian tersebut belum bisa mencukupi seluruh kebutuhan dapur pondok pesantren sehingga hanya membantu sedikit hasil dari pertanian untuk dapur. Untuk usaha seperti perikanan dan perternakan yang mendapat bantuan dari Adaro mulai bisa dikembangkan sedikit demi sedikit dengan tujuan memenuhi kebutuhan dapur santri.

Sampai sekarang usaha agribisnis mulai dapat memenuhi kebutuhan pondok terutama hasil ikan yang bisa menjadi menu utama makan santri ketika dua kali seminggu dan untuk hasil pertanian cukup melimpah sehingga dapat dijual ke luar pondok pesantren. Sedangkan untuk perternakan kambing hanya bertujuan untuk dijual kemasyarakat dengan penghasilan yang dapat diputar untuk usaha lainnya.

Sehingga hal inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti bagaimana manajemen pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis, maka daripada itulah penulis mengangkat judul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, guru pembina, dan santri. Objek penelitian ini adalah manajemen pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Manajemen pondok pesantren merupakan proses tata kelola berdasarkan prinsip manajemen secara umum. Manajemen merupakan perilaku organisasi yang secara detail memberi perencanaan, pengelompokan tugas dan fungsi, tata laksana, dan kontrol penuh berdasarkan perencanaan yang ditetapkan. Fungsi ini memberi acuan dasar untuk mengelola sumber daya yang ada.

Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin

Menyusun Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen pondok pesantren merupakan tindakan penetapan yang ingin dicapai oleh pondok pesantren, kemudian personalia yang dibutuhkan untuk mengelola manajemen pondok pesantren, perencanaan harus dilakukan secara sistematis agar tercapai semua perencanaan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam perencanaan harus ditentukan beberapa aspek antara lain: program kerja, tujuan dan manfaat program, biaya program, penanggung jawab, pelaksana, mitra, dan sasaran.

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin, perencanaan yang dilakukan pengasuh pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis dimulai dari menentukan program kerja, tujuan dan manfaat, anggaran kegiatan, penanggung jawab, pelaksana, mitra dan sasaran.

Dari hasil penelitian yang disampaikan peneliti diatas bahwa perencanaan yang disusun sudah sesuai dengan teori, dari merencanakan program kerja sampai menetapkan sasaran kegiatan kewirausahaan berbasis agribisnis.

Dapat kembali disimpulkan perencanaan kewirausahaan berbasis agribisnis dipondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin dalam menentukan program kerja yaitu memperluas sektor usaha dan menambah hubungan kerja sama dengan pihak terkait, menetapkan tujuan dan manfaat, menetapkan sumber anggaran, menetapkan yang bertanggungjawab kemudian untuk pelaksana kewirausahaan berbasis agribisnis oleh tim pokja, selain itu kerja sama dengan instansi dan petani terkait, menetapkan sasaran yaitu dari guru dan santri.

Melakukan Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis pada pondok pesantren diserahkan kepada orang yang berkompetensi dan berkualifikasi dalam bidangnya, sehingga kewirausahaan agribisnis yang dikembangkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pondok pesantren. Proses pengorganisasian melibatkan sejumlah tugas, seperti; menyediakan sumber daya (sarana, infrastruktur, peralatan, dan tenaga kerja) yang diperlukan untuk menciptakan kerangka kerja yang efektif, menerapkan sistem wewenang dan kerjasama dan sama-sama kerja, mengembangkan dan memilih strategi dan taktik untuk melaksanakannya, dan memilih dan melaksanakan pelatihan, mendidik staf, dan mencari sumber daya tambahan yang diperlukan.

Dari observasi peneliti pengorganisasian dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin telah mengikuti berbagai macam pelatihan dan seminar tentang kewirausahaan berbasis agribisnis, menyediakan sumber daya, menerapkan sistem wewenang dan kerjasama dalam struktur organisasinya.

Dari hasil observasi yang dijelaskan diatas bahwa dapat dikemukakan bahwa pengorganisasian dilapangan sudah sesuai dengan teori yang peneliti paparkan yang dilakukan mulai pengadaan pelatihan hingga menerapkan sistem wewenang dan kerja sama.

Dapat disimpulkan kembali bahwa pengorganisasian di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin menyediakan sumber daya mulai dari peralatan kerja, tenaga kerja, lahan yang cukup luas untuk pengembangbiakkan dan peluasan, dan infrastruktur seperti salah satunya listrik, dan menerapkan sistem wewenang dan kerjasama dalam struktur organisasinya, strategi yang digunakan yaitu melalui media sosial dan juga mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan secara teori dan praktek.

Melakukan Penggerakkan

Penggerakan (*Actuating*) dengan memotivasi anggota tim untuk menyelesaikan tugas dengan antusias dan rela. Oleh karena itu, kapasitas seorang pemimpin untuk menggairahkan bawahannya untuk mengejar target/tujuan yang dinyatakan sebelumnya dalam perencanaan dan hal ini dapat ditimbulkan oleh adanya pemahaman dan pengertian dari seorang pemimpin terhadap orang yang dipimpin dalam memberikan pekerjaan secara efektif dan efisien sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Proses penggerakan ini dianggap efektif dan baik apabila pengelolaan dilakukan secara kolaboratif oleh semua pihak yang terlibat di pondok pesantren dan disosialisasikan kepada seluruh warga pondok pesantren. Penggerakan dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis yaitu dengan menggerakkan para ustaz beserta para santri pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa penggerakkan yang dilakukan di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin melalui beberapa tahapan yaitu pemberian motivasi, pembagian tugas sesuai dengan kemampuan anggota, dan melibatkan partisipasi seluruh ustaz terutama dalam sektor agribisnis.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa kondisi lapangan sejalan dengan teori yang telah dipaparkan, bahwa dalam melaksanakan penggerakkan melalui tahapan pemberian motivasi, membagi tugas sesuai dengan kemampuan, serta melibatkan partisipasi ustaz-ustaz.

Dapat disimpulkan kembali bahwa pengasuh Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin juga melakukan penggerakkan yaitu dengan memotivasi anggota tim pokok agar dapat melaksanakan tugas dengan ikhlas dan semangat kerja, dan dilandasi dengan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan dan memberikan kesempatan bagi santri untuk dapat memilih tugas yang ingin diemban.

Melaksanakan Pengawasan

Pengawasan dan evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara pengelola agribisnis dengan anggota lainnya. Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu menetapkan alat ukur atau standar, mengadakan penilaian atau evaluasi, dan mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, bahwa pengawasan yang dilakukan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin dimulai pengadaan penilaian atau evaluasi, mengadakan tindak perbaikan setelah penilaian atau evaluasi, namun untuk penetapan alat ukur atau standar belum terkonsep dengan baik.

Dari hasil observasi peneliti yang telah ditemukan di lapangan belum sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan, penggerak yang dilakukan di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis dilaksanakan sebagian sesuai dengan teori, namun dalam penetapan standar belum terkonsep dengan baik.

Dapat kembali disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren seperti; menetapkan alat ukur atau standar, namun masih belum terkonsep dengan baik karena masih dalam proses pengembangan belum menetapkan standar keberhasilan kewirausahaan berbasis agribisnis ini, mengadakan penilaian atau evaluasi yang dilakukan rutin setiap satu kali dalam sebulan atau dapat juga dilaksanakan dua kali sebulan jika tidak ada halangan, melakukan tindak perbaikan oleh penasehat kewirausahaan berbasis agribisnis berupa memantau kegiatan mereka dan memberi arahan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agribinsis di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin

Faktor Pendukung

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa faktor pendukung kegiatan kewirausahaan berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin pada bagian pertanian, perikanan, dan peternakan seperti adanya dukungan dan *support* dari ustaz & ustazah, dan juga dari sarana prasarana serta keuangan yang tercukupi. Hal tersebut juga didasari oleh perlakuan yang baik, komunikasi yang baik, dan kerjasama yang baik.

Faktor Penghambat

Dari hasil observasi peneliti didapatkan bahwa faktor penghambat kegiatan kewirausahaan berbasis agribisnis ini yaitu dari:

Faktor Cuaca

Salah satu penyebab penurunan pada sektor pertanian adalah akibat adanya perubahan iklim yang tidak menentu. Hal tersebut memberikan dampak besar bagi keberlangsungan pada sektor pertanian. Selain itu faktor cuaca sangat berdampak pada sektor lainnya seperti peternakan dan perikanan, sehingga faktor ini menjadi kendala yang dominan didapatkan. Adapun solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menambah alat atau menjaga dan mengawasi perkembangan perikanan atau peternakan.

Faktor SDM

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Pentingnya peran SDM dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin namun sebagian anggota mempunyai kesibukan pribadi sehingga menjadi kesulitan untuk dapat bekerja secara optimal dalam menjalankan tugasnya untuk mengatasi masalah tersebut maka pemberian jadwal tugas mengejar menyesuaikan dengan tugas bagian agribisnis agar tidak adanya tugas yang terbengkalai, adapun jika memang tidak dapat melaksanakan tugas karena ada tugas pribadi maka dapat meminta bantuan sektor lain untuk mengambil alih tugas tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam kewirausahaan berbasis agribisnis dari cuaca dan SDM sedangkan untuk faktor pendukung kegiatan tersebut yaitu adanya dukungan dari ustaz dan ustazah, lengkapnya sarana prasarana dan pendanaan yang mencukupi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama; Manajemen pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Kambitin dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu dalam merumuskan perencanaan ada program kerja, tujuan dan manfaat, pelaksana kewirausahaan berbasis agribisnis oleh tim pokja, selain itu ada bentuk kerja sama dengan instansi dan petani terkait, selain itu dalam pengorganisasian menyediakan peralatan kerja, tenaga kerja, lahan yang cukup luas, strategi yang digunakan yaitu melalui media sosial dan juga mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan secara teori dan praktek disamping itu penggerakkan yang dilakukan dengan memotivasi anggota tim pokja agar dapat melaksanakan tugas dengan ikhlas dan semangat kerja, dan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan. Selanjutnya pengawasan yang dilakukan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren seperti mengadakan penilaian atau evaluasi yang dilakukan rutin setiap satu kali dalam satu bulan atau dua kali satu bulan, melakukan tindak perbaikan namun dalam menetapkan alat ukur atau standar masih belum terkonsep dengan baik.

Kedua; Faktor pendukung kegiatan tersebut yaitu adanya dukungan dari ustaz dan ustazah, lengkapnya sarana prasarana dan pendanaan yang mencukupi. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis yaitu dari faktor cuaca dan faktor SDM,

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Kewirausahaan Toeri, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Gitosardjono, Sukamdani Sahid. 2013. *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenamedia Group Kencana.
- Mardyanto, Eko. 2016. "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis (Studi Kasus di PP Mukmin Mandiri dan PP Nurul Karomah)". *Jurnal Fikroh*. Vol. 9. No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Purnomo, Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sari, Winda. 2012. "Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Pepustakaan". *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1. No. 1.
- Solihin, Ismail. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjakrawerdaja, Subiakto. 2014. *Koperasi Indonesia Konsep Pembangunan Politik Ekonomi*. Jakarta: Universitas Trilogi.
- Yusuf, Choirul Fuad dan Siswanto. 2010. *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Purwokerto: Stain Press.